

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 19 Bandung, peneliti mengetahui adanya permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis. Menurut siswa, siswa mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide-ide dalam bentuk tulisan dan sulit menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut disebabkan karena metode yang digunakan guru adalah metode ceramah yang cenderung membosankan, sehingga siswa kurang dituntut aktif dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan tindakan dengan menerapkan media film dokumenter sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Tindakan itu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

##### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada setiap siklus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut terdiri atas tiga RPP. Masing-masing RPP tersebut digunakan pada siklus yang berbeda. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama digunakan untuk siklus 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua dinamakan Rencana Perbaikan Pembelajaran

digunakan untuk siklus 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diganti namanya menjadi Rencana Perbaikan Pembelajaran ketiga digunakan untuk pelaksanaan siklus 3. Walaupun RPP tersebut ada tiga, namun RPP tersebut tetap mengacu pada materi pembelajaran yang sama yaitu menulis teks berita dan media yang sama yaitu media film dokumenter. Hal yang membedakan pada setiap RPP hanyalah tema film dokumenternya dan beberapa kegiatan pada proses pembelajaran.

Tema media film dokumenter yang digunakan pada siklus 1 yaitu tentang komunitas *punkers*. Tema film dokumenter yang digunakan pada siklus 2 yaitu tentang penemuan bayi, sedangkan film dokumenter yang digunakan pada siklus 3 mengenai proses evakuasi korban tsunami di Aceh.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media film dokumenter dilaksanakan pada 3 siklus. Pada siklus 1, pelaksanaan dapat dilaksanakan dengan lancar. Aktivitas guru dan siswa termasuk kategori baik. Aktivitas guru mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,5 dan termasuk kategori baik. Aktivitas siswa juga mendapatkan nilai baik karena nilai persentase rata-ratanya sebesar 80,28 %. Walaupun demikian, aktivitas guru dan siswa itu masih banyak yang harus diperbaiki agar pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Pelaksanaan siklus 2 juga dapat dilaksanakan dengan lancar bahkan lebih baik dari pelaksanaan siklus pertama karena nilai aktivitas guru dan siswanya mengalami peningkatan. Walaupun demikian, pelaksanaan siklus ini

masih memiliki beberapa kekurangan dan kendala yang harus diperbaiki. Kekurangan dan kendala itu berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru memang mengalami peningkatan dan lebih baik dari siklus sebelumnya, namun masih belum maksimal. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, namun tetap masih harus diperbaiki karena belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus ini sebesar 3,75. Persentase aktivitas siswa sebesar 95%. Pelaksanaan siklus 3 dapat dilaksanakan dengan sangat baik karena nilai aktivitas gurunya sebesar 3,7. Persentase aktivitas siswa pada siklus ini sebesar 97,5%. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan.

Kendala-kendala dan kekurangan pada siklus sebelumnya berkaitan dengan proses pelaksanaan, media yang digunakan dan aktivitas guru dan siswa. Meskipun demikian kendala dan kekurangan-kekurangan tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### 3. Hasil Tindakan

Hasil pelaksanaan tindakan setiap siklus sudah baik. Pelaksanaan setiap siklus dapat dikatakan baik karena nilai rata-rata setiap siklus cukup besar dan selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa pada siklus 1 sebesar 68,4. Oleh karena itu, hasil tindakan siklus 1 sudah dapat termasuk kategori baik. Siswa sudah mulai paham dan menguasai tentang cara menulis teks berita, walaupun masih banyak kekurangan. Hasil tindakan

siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu siklus pertama. Pada siklus ini keterampilan menulis teks berita siswa sudah lebih baik karena nilai rata-rata seluruh siswa mengalami peningkatan dari 68,4 menjadi 86,2. Teks berita yang ditulis siswa sudah hampir memenuhi syarat teks berita yang baik seperti mengandung unsur-unsur berita, dan memiliki nilai berita. Hasil tindakan siklus 3 sudah termasuk kategori sangat baik karena nilai rata-rata keterampilan menulis teks beritanya sebesar 98,8. Pada siklus ini hampir seluruh siswa sudah mampu menulis teks berita sesuai dengan syarat teks berita yang baik, seperti mengandung unsur-unsur berita, menggunakan bahasa yang jelas, lugas, singkat, padat dan memiliki nilai berita.

Dengan demikian media film dokumenter dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa pada setiap siklus.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini disarankan untuk guru bidang studi bahasa Indonesia agar guru tersebut menggunakan media film dokumenter pada pembelajaran menulis teks berita. Penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Saran untuk Perencanaan Pelaksanaan**

Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia yang akan menggunakan media film dokumenter pada pembelajaran menulis teks berita harus mempersiapkannya

terlebih dahulu. Bentuk persiapan itu diantaranya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memilih film dokumenter yang menarik serta berhubungan dengan materi pembelajaran.

## 2. Saran untuk Pelaksanaan

Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia yang akan menggunakan media film dokumenter pada pembelajaran menulis teks berita, harus melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kegiatan-kegiatan tersebut berkaitan dengan aktivitas guru mulai dari proses membuka pembelajaran sampai proses menutup pembelajaran. Apabila seluruh kegiatan itu dapat dilaksanakan dengan baik, maka keterampilan menulis teks berita siswa pun akan maksimal.

## 3. Saran untuk Hasil Pelaksanaan

Bagi guru bidang studi yang akan menggunakan media film dokumenter pada pembelajaran menulis teks berita, harus mengklasifikasikan nilai-nilainya. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, guru bidang studi harus melihat kekurangan-kekurangan teks berita siswa. Hal tersebut akan mempermudah guru dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian guru bisa mengetahui letak kekurangan pada pembelajaran menulis teks berita tersebut.

Selain disarankan pada guru bidang studi bahasa Indonesia, peneliti juga menyarankan pada peneliti-peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian mengenai media film dokumenter pada keterampilan berbahasa lainnya. Dengan demikian akan menambah khasanah ilmu pembelajaran yang sudah ada.